
PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN BAKI (BAGI DAN KALI) TERHADAP PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA PADA MATERI OPERASI HITUNG PEMBAGIAN DAN PERKALIAN BILANGAN CACAH

(Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas II SDN Paniis Kecamatan Tanjungkerta
Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2021/2022)

An Nisa Suryani^{1*}, Hani Handayani², Aulia Akbar³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April Sumedang

Article Info

Article history:

Received Feb 10, 2023

Revised Feb 28, 2023

Accepted Mar 7, 2023

Keywords:

Media Pembelajaran
Pemahaman Matematis

ABSTRAK

This research is motivated by the low mathematical understanding of students on the material of division and multiplication. This study is intended to determine the effect of BAKI board learning media on students mathematical understanding of the material for arithmetical operations division and multiplication of whole numbers. The method used in this research is an experiment with a research design One-Group Pretest-Posttest Design. The data collection technique used was a written test with 5 PG questions and 3 essay questions. The subjects in this study were second grade students of SDN Paniis which consisted of 10 people.

Based on the results of the calculation of the pretest and posttest data through the t-test of 10 students, the average value was 18.7, standard deviation was 15.15, $t_{count} = 3.90$ and $t_{table} = 2.2622$. Thus it shows that $-t_{table} = -2.2622 \leq t_{count} = 3.90 \geq t_{table} = 2.2622$ so H_0 that it is rejected and H_1 accepted. Thus, it can be concluded that there is an influence of BAKI board learning media (division and multiplication) on the mathematical understanding of arithmetic operations, division and multiplication of whole numbers in grade II students of SDN Paniis in the 2021/2022 academic year.



Copyright © 2023 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

An Nisa Suryani,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Sebelas April Sumedang,
Kampus Jalan Angkrek Situ 19 Sumedang.
Email: suryaniannisa21@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai jalan bagi seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan terdiri dari berbagai macam bidang studi atau mata pelajaran, salah satunya yaitu matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan sangat penting dalam keberadaan dan perkembangan disiplin ilmu lainnya. Konsep, aturan dan fakta tentang matematika banyak diaplikasikan dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Menurut Novitasari (2016: 8), "Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek ke dalam contoh atau bukan contoh".

Dengan kata lain, matematika merupakan suatu bidang studi yang di dalamnya terdapat rancangan konsep yang saling berkaitan antara konsep satu dengan lainnya yang dimana dengan konsep ini, seseorang dapat mengelompokkan contoh-contoh dari konsep yang digunakan dan juga bisa mengelompokkan mana saja yang bukan contoh dari konsep yang digunakan dengan merujuk pada aspek-aspek yang ada dalam konsep tersebut, sehingga penting bagi seseorang untuk memiliki pemahaman pada konsep matematika dengan baik. Karena, pemahaman menjadi modal untuk siswa dapat menguasai materi dan mengingat materi matematika lebih lama sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan memiliki pemahaman yang baik, maka materi matematika yang diberikan bisa diterima dengan baik pula sehingga suatu tujuan pembelajaran matematika bisa tercapai sesuai dengan Depdiknas (Siagian, 2016: 63-64) sebagai tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematik, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Operasi hitung pembagian dan perkalian menjadi salah satu dasar ilmu yang ada dalam materi matematika dan harus dikuasai oleh siswa agar memudahkannya dalam memahami matematika lebih lanjut. Tetapi tidak jarang siswa yang pemahamannya kurang terhadap operasi hitung pembagian dan perkalian tersebut. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari seorang guru kelas II di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Tanjungkerta yang menyatakan bahwa pencapaian keberhasilan siswa terhadap materi operasi hitung pembagian dan perkalian jika dibandingkan ada pada 50% yang berhasil atau bisa dan 50% sebaliknya atau tidak bisa dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika yaitu 64. Kemudian, berdasarkan dari hasil survei yang telah dilakukan oleh penulis pada salah satu SDN yang berada di kecamatan Tanjungkerta tepatnya pada siswa kelas II hanya 2 dari 10 orang siswa dapat dikatakan cukup aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan penulis terkait pada materi operasi hitung pembagian. Selain itu, siswa kurang memahami arti dari perkalian sehingga tidak jarang siswa keliru dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan penulis terkait operasi hitung perkalian. Kurangnya pemahaman siswa terhadap cara membagi dan mengalikan ataupun dapat dikatakan pembagian dan perkalian, menjadikan kurangnya pengetahuan siswa terhadap keterkaitan atau hubungan antara pembagian dan perkalian atau dengan kata lain cara menghubungkan antara pembagian dan perkalian.

Maka untuk mengatasi hal ini, penulis tertarik untuk membuat dan menggunakan media pembelajaran yang sekiranya tepat untuk membantu siswa kelas II Sekolah Dasar dalam memahami operasi hitung pembagian dan perkalian yakni media pembelajaran papan BAKI (Bagi dan Kali). Media pembelajaran papan BAKI (Bagi dan Kali) merupakan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep operasi hitung pembagian dan perkalian. Media pembelajaran ini dapat mempermudah guru dalam menjelaskan cara membagi dan mengalikan bilangan. Tetapi, jika media pembelajaran ini digunakan secara terus menerus tidak akan menjamin keawetannya. Media pembelajaran ini juga dibuat menggunakan alat dan bahan yang sederhana dan mudah didapat seperti kertas karton, gelas plastik, sterofom, sedotan, dan lainnya.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Papan BAKI (Bagi dan Kali) terhadap Pemahaman Matematis Siswa pada Materi Operasi Hitung Pembagian dan Perkalian Bilangan Cacah. (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas II SDN Paniis Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2021/2022)”.

1.1. Pemahaman Matematis

Pemahaman matematis menjadi modal dasar bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan agar ilmu tersebut dapat diterapkannya dalam kehidupan nyata. Qohar (Muna dan Afriansyah, 2016: 171) menyatakan bahwa,

Kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan mengklasifikasikan objek-objek matematika, menginterpretasikan gagasan atau konsep, menemukan contoh dari sebuah konsep, memberikan contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep dan menyatakan kembali konsep matematika dengan bahasa sendiri.

Adapun menurut Alan dan Afriansyah (2017: 72), “Pemahaman matematis adalah pengetahuan siswa terhadap konsep, prinsip, prosedur dan kemampuan siswa menggunakan strategi penyelesaian terhadap suatu masalah yang disajikan”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman matematis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengetahui dan memahami suatu konsep kemudian dengan kemampuan tersebut seseorang dapat mengungkapkan kembali apa yang dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri dan dapat menyelesaikan masalah yang ada dengan memilih dan menggunakan strategi yang tepat. Afgani (Zulkarnain dan Djamilah, 2015: 108-109) yang menyatakan bahwa, Indikator kemampuan matematis yang diukur para ahli adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, yakni kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya;
- b. Kemampuan mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, yakni kemampuan siswa mengelompokkan suatu objek menurut jenisnya berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep;
- c. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma, yakni kemampuan siswa menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- d. Kemampuan memberikan contoh dan *counter example* dari konsep yang telah dipelajari, yakni kemampuan siswa untuk dapat membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi;
- e. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika, yakni kemampuan siswa memaparkan konsep secara beraturan yang bersifat matematis;
- f. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep (internal dan eksternal matematika), yakni kemampuan siswa menghubungkan berbagai konsep matematika dan ilmu lain;
- g. Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan atau syarat cukup suatu konsep, yakni kemampuan siswa mengkaji mana syarat perlu dan mana syarat cukup yang terkait dalam suatu konsep materi.

Tujuh indikator di atas, menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui seberapa jauh ataupun seberapa besar pemahaman matematis siswa terhadap materi yang diajarkan.

1.2 Media Pembelajaran Papan BAKI (Bagi dan Kali)

Media pembelajaran merupakan alat bantu bagi guru dan siswa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan juga merangsang pikiran siswa agar dapat berpikir secara optimal. Hasan, dkk. (2021: 29) menyatakan bahwa,

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Oleh karena itu, guru harus bisa memilih dan menyesuaikan media pembelajaran seperti apa yang sekiranya tepat untuk digunakan pada siswa dengan menyesuaikan kondisi yang ada. Hal ini menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan pembelajaran agar menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Dalam pelajaran matematika, dibutuhkan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyajikan materi secara konkret agar mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya penggunaan media pembelajaran papan BAKI (Bagi dan Kali) pada materi operasi hitung pembagian dan perkalian.

Media pembelajaran papan BAKI (Bagi dan Kali) merupakan alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep materi operasi hitung pembagian dan perkalian dan mempermudah guru dalam penyampaiannya. Asal usul nama media pembelajaran papan BAKI berasal dari kata Bagi dan Kali yang di singkat menjadi kata BAKI. Media ini dinamakan papan BAKI (Bagi Dan Kali) karena penggunaannya hanya dikhususkan pada materi pembagian dan perkalian saja. Media ini terbuat dari bahan-bahan yang mudah didapat seperti kertas karton, styrofoam, gelas plastik, sedotan, benang wol, dan double tip. Penggunaan media ini cukup mudah, hanya dengan mengambil sedotan sesuai dengan bilangan yang akan dibagi atau dikali lalu simpan pada setiap gelas sesuai dengan angka pembagi atau pengali kemudian jumlahkan, maka akan diraihlah hasil.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2019: 127), Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel treatment) yang mempengaruhi variabel dependen. Agar kondisi dapat dikendalikan, maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok control dan sering penelitian eksperimen dilakukan di laboratorium.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design (Nondesign)* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2019: 130), *One-Group Pretest-Posttest Design* merupakan suatu desain penelitian yang sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi *pretest*. Sehingga keakuratan dari hasil perlakuan dapat lebih terlihat dengan membandingkan antara keadaan sebelum diberi perlakuan dengan keadaan ketika sudah diberi perlakuan.

Berikut adalah desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *one-group pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2019: 131), sebagai berikut.

O₁ X O₂

Keterangan :

O₁ = (nilai *pretest*) Sebelum menggunakan papan BAKI (Bagi dan Kali)

O₂ = (nilai *posttest*) Setelah menggunakan papan BAKI (Bagi dan Kali)

Pada penelitian ini hanya terdapat satu kelas yaitu kelas eksperimen. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 10 orang siswa atau seluruh siswa kelas II SDN Paniis tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* diolah secara kuantitatif dengan uji statistik sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, perhitungan uji normalitas data menggunakan uji *liliefors*. Uji normalitas data dilakukan setelah memperoleh data hasil *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas data melalui uji *liliefors* dimaksudkan untuk menguji data yang diambil apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data ini diperoleh dengan menggunakan uji *liliefors* dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Dengan hipotesis alternatifnya sebagai berikut:

H₀ : sampel berdistribusi normal.

H₁ : sampel berdistribusi tidak normal.

Kriteria kenormalan yang digunakan pada uji normalitas data dengan uji *liliefors* ini yaitu:

$L_{maks} \leq L_{tabel}$ maka H₀ diterima dan data berdistribusi normal, sebaliknya jika $L_{maks} \geq L_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji *t*

Uji *t* dilakukan setelah mengetahui bahwa data pada *pretest* dan *posttest* telah berdistribusi normal. Hasil perolehan data melalui uji *t* digunakan untuk mengetahui simpulan dari hipotesis yang telah ditentukan apakah diterima atau ditolak.

Adapun hipotesis alternatifnya adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran papan BAKI (Bagi dan Kali) terhadap pemahaman matematis pada materi operasi hitung pembagian dan perkalian bilangan cacah pada siswa kelas II SDN Paniis tahun pelajaran 2021/2022.

H₁ : Terdapat pengaruh media pembelajaran papan BAKI (Bagi dan Kali) terhadap pemahaman matematis pada materi operasi hitung pembagian dan perkalian bilangan cacah pada siswa kelas II SDN Paniis tahun pelajaran 2021/2022.

Pada uji *t* ini menggunakan taraf signifikansi (α) yaitu 0,05 dengan kriteria yang digunakan yaitu nilai pada tabel distribusi *t* pada uji satu pihak, yakni:

jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H₀ diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan akan disajikan pada bab ini melalui perolehan data hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil data *pretest* digunakan untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan hasil data *posttest* digunakan untuk

mengetahui pemahaman akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun hasil data *pretest* dan *posttest* dapat dituangkan dalam bentuk sebagai berikut.

Tabel 3.1. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	44,4	63,1
Nilai Tertinggi	64	77
Nilai Terendah	27	36
KKM	64	

Dari tabel 3.1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa dari nilai KKM 64, diperoleh nilai tertinggi yaitu 64 dan nilai terendah yaitu 27 serta nilai rata-rata yaitu 44,4. Sedangkan pada nilai *posttest*, diperoleh nilai tertinggi yaitu 77 dan nilai terendah yaitu 36 serta nilai rata-rata yaitu 63,1. Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* jika digambarkan ke dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.

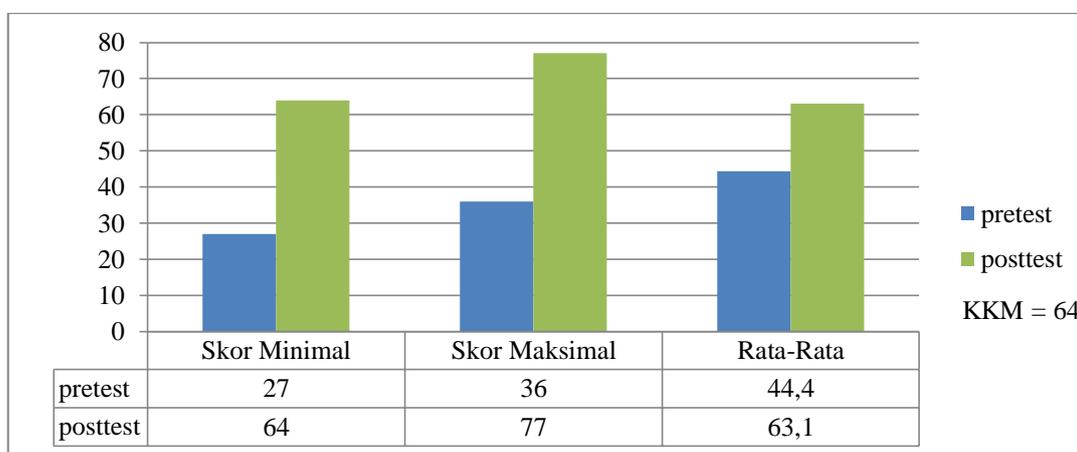


Diagram 3.1. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan diagram 3.1, dapat dilihat bahwa siswa kelas II sebelum diberikannya perlakuan (*pretest*) memperoleh skor minimal atau nilai terendah yaitu sebesar 27, sedangkan skor maksimal atau nilai tertinggi sebesar 36, dengan nilai rata-rata sebelum diberikannya perlakuan (*pretest*) yaitu sebesar 44,4. Sedangkan sesudah diberikannya perlakuan (*posttest*), nilai siswa mengalami kenaikan dengan perolehan skor minimal atau nilai terendah sebesar 36 dan skor maksimal atau nilai tertinggi sebesar 77 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 63,1.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini diperoleh dengan menggunakan uji *liliefors* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji kriteria kenormalan sebagai berikut.

$L_{maks} \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Adapun hasil perolehan dari uji *liliefors* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2. Data Hasil Uji *Liliefors*

Kelas	N	\bar{X}	S	L_{maks}	L_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	10	44,4	13,45	0,2015	0,271	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i>	10	63,1	14,93	0,2656	0,271	Berdistribusi Normal

Dari tabel 4.2, dapat dilihat bahwa pada *pretest*, dari keseluruhan siswa (N) sebanyak 10 orang, diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 44,4 dan simpangan baku (S) sebesar 13,45. Lalu, nilai L_{maks} pada *pretest* sebesar 0,2015 sedangkan nilai pada L_{tabel} sebesar 0,271. Hal ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yakni $L_{maks} = 0,2015 \leq L_{tabel} = 0,271$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil data pada *pretest* berdistribusi normal.

Kemudian pada hasil *posttest*, dari keseluruhan siswa (N) sebanyak 10 orang, diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 63,1 dan simpangan baku (S) sebesar 14,93. Kemudian, perolehan nilai L_{maks} pada *posttest* adalah sebesar 0,2656 sedangkan nilai pada L_{tabel} sebesar 0,271, sehingga hal ini menandakan bahwa perolehan data hasil *posttest* sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yakni $L_{maks} = 0,2656 \leq L_{tabel} = 0,271$ maka hasil data pada *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil data pada *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji *t* untuk menguji hipotesis.

b. Uji *t*

Setelah data *pretest* dan *posttest* terbukti berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji *t* dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 dengan kriteria yang digunakan yaitu dengan nilai pada tabel distribusi *t* pada uji satu pihak, yakni: jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Setelah dilakukan pengolahan data melalui uji *t*, maka didapatlah hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4. Data Hasil Uji *t*

Kelas	N	\bar{X}	S	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	10	18,7	15,15	3,90	2,2622	H_0 ditolak
<i>Posttest</i>						

Dari tabel 4.3, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji *t*, maka hasil data *pretest* dan *posttest* dari keseluruhan jumlah siswa (N) sebanyak 10 orang, diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 18,7, simpangan baku (S) sebesar 15,15, $t_{hitung} = 3,90$ dan $t_{tabel} = 2,2622$. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa $-t_{tabel} = -2,2622 \leq t_{hitung} = 3,90 \geq t_{tabel} = 2,2622$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran papan BAKI (Bagi dan Kali) terhadap pemahaman matematis pada materi operasi hitung pembagian dan perkalian bilangan cacah pada siswa kelas II SDN Paniis Tahun Pelajaran 2021/2022.

3.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*, maka dapat diketahui bahwa hasil *pretest* siswa sebelum diberikannya perlakuan memperoleh nilai terendah sebesar 27 dan nilai tertinggi sebesar 64 dengan nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 44,4. Kemudian setelah diberikannya perlakuan pada kegiatan pembelajaran menggunakan papan BAKI (Bagi dan Kali) pada materi operasi hitung pembagian dan perkalian diperoleh hasil *posttest* dengan nilai terendah sebesar 36 dan nilai tertinggi sebesar 77 dengan rata-rata (\bar{X}) sebesar 63,1.

Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* diolah kembali menggunakan uji normalitas data dengan uji *liliefors* untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan kriteria jika $L_{maks} \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Dari hasil pengolahan data pada *pretest* (tes awal) diperoleh $L_{maks} = 0,2015$ dan $L_{tabel} = 0,271$. Hal ini menandakan bahwa $L_{maks} = 0,2015 \leq L_{tabel} = 0,271$ maka hasil data pada *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan pada *posttest* (tes akhir) diperoleh $L_{maks} = 0,2656$ dan $L_{tabel} = 0,271$. Hal ini menandakan bahwa $L_{maks} = 0,2656 \leq L_{tabel} = 0,271$ sehingga data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, data perolehan hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dari perolehan data hasil *pretest* dan *posttest* tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai siswa yang awalnya pada *pretest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 44,4 dan akhirnya meningkat pada hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 63,1. Hal ini menjadi bukti bahwa telah terjadi pengaruh media pembelajaran papan BAKI (Bagi dan Kali) terhadap pemahaman matematis siswa pada materi operasi hitung pembagian dan perkalian. Meningkatnya kemampuan pemahaman matematis siswa terlihat dari cara siswa membagi dan mengkali dengan menggunakan media pembelajaran dan perolehan nilai *posttest* siswa serta cara siswa mengerjakan LKPD yang sudah disediakan oleh peneliti.

Setelah diperoleh hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *liliefors*, kemudian hasil dari data tersebut diolah kembali menggunakan uji *t* untuk memperoleh simpulan apakah hipotesis yang telah ditentukan dapat diterima atau ditolak. Dan dari pengolahan uji *t*, diperoleh hasil bahwa $-t_{tabel} = -2,2622 \leq t_{hitung} = 3,90 \geq t_{tabel} = 2,2622$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran papan BAKI (Bagi dan Kali) terhadap pemahaman matematis pada materi operasi hitung pembagian dan perkalian bilangan cacah pada siswa kelas II SDN Paniis Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, media pembelajaran papan BAKI (Bagi dan Kali) dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa pada materi operasi hitung pembagian dan perkalian bilangan cacah. Hal ini dapat terlihat dengan hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan. Media pembelajaran papan BAKI (Bagi dan Kali) dibuat untuk mempelajari materi operasi hitung pembagian dan perkalian karena dalam mempelajari materi ini dibutuhkan media agar memudahkan siswa dalam memahami cara membagi dan mengkali dan memudahkan guru dalam menjelaskan cara membagi dan mengkali. Peneliti menggunakan dan memanfaatkan benda-benda sederhana dan mudah di dapat yang sekiranya cocok untuk digunakan pada materi operasi hitung pembagian dan perkalian, maka dibuatlah media pembelajaran papan BAKI (Bagi dan Kali). Meningkatnya kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi operasi hitung pembagian dan perkalian ini terlihat dari cara siswa membagi dan mengkali dengan menggunakan media pembelajaran dan perolehan nilai *posttest* siswa serta cara siswa mengerjakan LKPD yang sudah disediakan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Yeni (Attalina dan Irfana, 2020: 227) bahwa, "Penggunaan media pembelajaran yang berupa pemanfaatan benda-benda manipulatif terbukti meningkatkan

pemahaman konsep dasar matematika”. Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak harus dibuat dari benda-benda mahal dan baru, tetapi juga bisa dibuat dari benda bekas dan mudah di dapat. Yang terpenting adalah benda tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk memanipulasi materi pembelajaran agar dapat disajikan secara konkret sehingga media tersebut dijadikan sebagai gambaran untuk siswa memunculkan ide-ide yang berhubungan dengan materi yang disampaikan, dan hal ini dapat menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Pemahaman matematis menjadi hal penting yang harus dimiliki siswa pada suatu materi matematika. Dengan adanya pemahaman matematis, siswa dapat mengingat lebih lama materi matematika yang diberikan guru sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memudahkannya dalam beraktifitas dan dapat dipakai kapan saja ketika dibutuhkan. Setelah menggunakan papan BAKI (Bagi dan Kali), pemahaman matematis siswa dapat terlihat dari caranya menjawab pertanyaan yang dilontarkan peneliti terkait dengan kehidupan sehari-hari mengenai materi operasi hitung pembagian dan perkalian. Sejalan dengan pendapat Novitasari (2016: 9) bahwa, “Tanpa disadari matematika menjadi bagian dalam kehidupan yang dibutuhkan kapan dan dimana saja sehingga matematika menjadi hal penting”. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa matematika menjadi ilmu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua kegiatan yang dilakukan didalamnya terdapat matematika, maka sangat penting bagi seseorang memahami konsep matematika dengan baik. Dalam memahami konsep matematika dibutuhkan langkah yang tepat agar konsep tersebut dapat dipahami dengan baik, contohnya seperti penggunaan media pembelajaran pada materi matematika yang disampaikan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan dikatakan penting guna meningkatkan pemahaman siswa sehingga dengan pemahaman siswa dapat mengefektifkan proses kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan Musfiqon (Hasan, dkk., 2021: 27-28) menyatakan bahwa, “Media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien”. Hal ini terbukti dengan penelitian yang telah dilakukan, media pembelajaran sangat membantu peneliti ketika di kelas. Media papan BAKI mempermudah peneliti dalam menyampaikan materi operasi hitung pembagian dan perkalian kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien dan siswa pun lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai pengaruh media papan BAKI (Bagi dan Kali) terhadap pemahaman matematis siswa pada materi operasi hitung pembagian dan perkalian kelas II SDN Paniis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran papan BAKI (Bagi dan Kali) terhadap pemahaman matematis pada materi operasi hitung pembagian dan perkalian bilangan cacah pada siswa kelas II SDN Paniis Tahun Pelajaran 2021/2022.

REFERENCES

- Novitasari, D. (2016). "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa". *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*. Vol. 2, (2), 8-18.
- Siagian, M.D. (2016). "Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika". *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*. Vol. 2, (1), 58-67.
- Muna, D.N. dan Afriansyah, E.A. (2016). "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerenging dan *Number Head Together*". *Jurnal pendidikan matematika STKIP Garut*. Vol. 5, (2), 169-176.
- Alan, U.F. dan Afriansyah, E.A. (2017). "Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dan *Problem Based Learning*". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.11, (1), 68-78.
- Zulkarnain, I. dan Djamilah, S. (2015). "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 3, (1), 105-117.
- Hasan, M., dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Attalina, S.N.C. dan Irfana, S. (2020). "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Dasar Perkalian Dengan Menerapkan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Pembelajaran TOLKAMA (Botol Perkalian Matematika) Pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*. Vol. 2, (2), 210–219.